PERSEPSI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA SUNGGUMINASA

Andi Erwin Chandra Hasbi[1], Abdul Hakim Yassi[2], Gusnawaty Gusnawaty[3]
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan, Makassar, Sulawesi Selatan, 085242141526
e-mail: tanaka_ewink@yahoo.com

Informasi Artikel:
Dikirim: 25 Oktober 2021; **Direvisi:** 28 Oktober 2021; **Diterima:** 30 Oktober 2021
DOI: -

NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*
ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)
http://ojs.unm.ac.id/neologia

Abstract: Prisioners Perceptions about Languages Politeness in The Class IIA Sungguminasa Women's Prison. This study aims to obtain an in- depth description of the actual conditions in which prisoners' language is used. The data in this study are prisoners' perceptions of language politeness which were collected based on the results of a questionnaire survey in the field from 72 respondents from prisoners. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive-qualitative approach. The results of this study indicate that the perception of prisoners in the Class IIA Sungguminasa Women's Prison towards the use of polite language is quite high, which is around 85% but in its use it is also often used harsh language by 82% of all inmates at the Class IIA Sungguminasa Women's Prison.

Keywords: Perception, prisoners, language, politeness.

Abstrak: Persepsi Warga Binaan Pemasyarakatan terhadap Kesantunan Berbahasa di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang kondisi yang sebenarnya penggunaan bahasa Warga Binaan Pemasyaraatan (WBP). Data dalam penelitian ini adalah persepsi WBP terhadap kesantunan berbahasa yang dikumpul berdasarkan hasil survey questioner di lapangan dari 72 responden dari WBP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa persepsi WBP di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa terhadap penggunanan bahasa santun yang cukup tinggi yaitu sekita 85% namun dalam penggunaannya juga sering digunakan bahasa kasar sebesar 82% dari seluruh WBP dil Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa.

Kata kunci : Persepsi, warga binaan, bahasa, kesantunan.

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan disingkat Lapas adalah tempat orang-orang menjalani hukuman pidana (Sudarsono, 2007:247). Dalam proses pemidanaan, Lembaga Pemasyarakatan yang mendapat porsi besar dalam melaksanakan pemidanaan, setelah melalui proses persidangan di pengadilan. Pada awalnya tujuan pemidanaan adalah membuat pelaku tindak pidana jera untuk melakukan tindak pidana lagi. Tujuan itu kemudian berkembang menjadi perlindungan hukum. baik kepada masyarakat (pihak yang dirugikan) maupun kepada pelaku tindak pidana (pihak yang merugikan). Berangkat dari upaya perlindungan hukum, maka pelaku tindak pidana dalam menjalani pidananya juga mendapat perlakuan yang manusiawi, mendapat jaminan hukum yang memadai (Dwidja Priyanto, 2006:79).

Pelaku tindak pidana ini kemudian di dalam Lapas disebut warga binaan. Dengan penjelasan lain, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) adalah sebutan bagi narapidana yang mendapatkan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan dalam rangka memperbaiki diri, menyadari kesalahan, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali ke dalam tatanan sosial masyarakat. Secara garis besar pembinaan mental dilakukan untuk mengarahkan *hard skill* dan *soft skill* agar lebih ditingkatkan. Contoh soft skill yang dibina seperti kerja sama yang baik, persuasive, kesadaran diri, dedikasi atau loyalitas, dan kesantunan bersosial terutama dalam berkomunikasi.

Berangkat dari istilah bahasamu adalah cerminan dirimu maka menjadi sangat penting melihat bagaimana tindak tutur orang yang masuk di Lapas dengan permasalahan pidana yang telah dilakukannya masing-masing. Penelitian terkait penggunaan bahasa warga binaan dilihat kesantunan bahasa belum pernah diteliti berdasarkan pencarian PoP, oleh karena itu menjadi satu acuan peniliti untuk meneliti.

Adanya kenyataan bahwa wujud bahasa dalam berkomunikasi yang digunakan berbeda- beda berdasarkan faktor- faktor sosial yang tersangkut di dalam situasi pertuturan, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi penutur dan petutur dan sebagainya seperti pada penelitian ini dengan melihat dan mengamati interaksi dan penggunaan bahasa para Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa, tentu saja akan ditemukan banyak ragam atau varian bahasa yang dituturkan oleh WBP di lingkungan Lapas. Menilik pula bahwa WBP di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa terdiri dari masyarakat yang beragam daerah geografis asalnya, etnis yang melekat pada diri penuturnya, dan latar belakang penutur. Dalam suatu lingkungan Lapas dengan WBP yang beragam daerah geografis asal muasalnya sebelum bertemu di suatu tempat yang sama, Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa, hal ini merupakan hal yang biasa, akan tetapi menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, yaitu penggunaan bahasa WBP persepsi dari WBP sendiri di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa. Mengenai deskripsi pada interaksi sehari-hari, maka dugaan sementara peneliti lakukan di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa menunjukkan ragam bahasa formal dan casual yang perlu diteliti lebih lanjut karena WBP di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa adalah masyarakat penutur yang berasal dari berbagai macam latar belakang, sehingga dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam berkomunikasi WBP di

Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa yang dipilih dengan jumlah responden seratus WBP. Sumber data dalam penelitian ini ialah Questioner yang dibuat menggunakan kertas dan disebar dalam Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria responden yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini agar keabsahan data tetap terjaga sesuai dengan realitas yang terjadi di lingkungan Lapas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan survei lapangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memotret pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang kondisi yang sebenarnya. Data dalam penelitian ini adalah persepsi WBP terhadap kesantunan berbahasa yang dikumpul hasil survei lapangan dari para responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode survey lembar questioner kepada WBP terkait persepsi WBP terhadap kesantunan berbahasa dengan total 72 orang responden dengan hasil sebagai berikut:

Penggunaan berbahasa WBP sesama WBP

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat gambaran bahwa bentuk bahasa yang dilakukan WBP ke sesama WBP menggunakan bahasa casual sebanyak 57% dan bahasa santun sebanyak 43%. Casual yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk bahasa bersahabat karena telah akrab dengan sesama WBP.

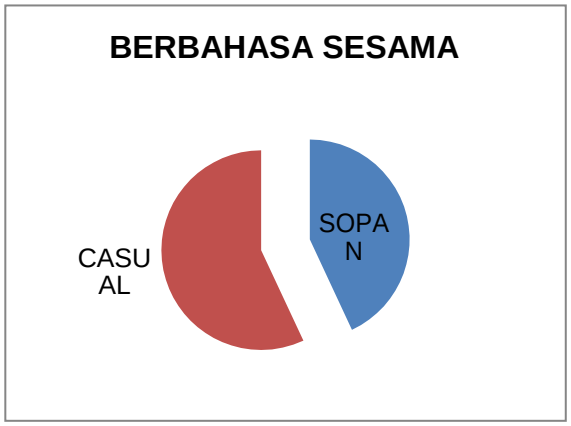

Penggunaan berbahasa WBP ke petugas Lapas

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat gambaran bahwa bentuk bahasa yang dilakukan WBP ke petugas Lapas menggunakan bentuk bahasa hormat sebanyak 18% dan bahasa santun sebanyak 82%. Hormat yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk bahasa lebih ke formal dalam sebuah instansi karena terpengaruh dari bahasa yang dituturkan petugas dalam sebuah instansi.

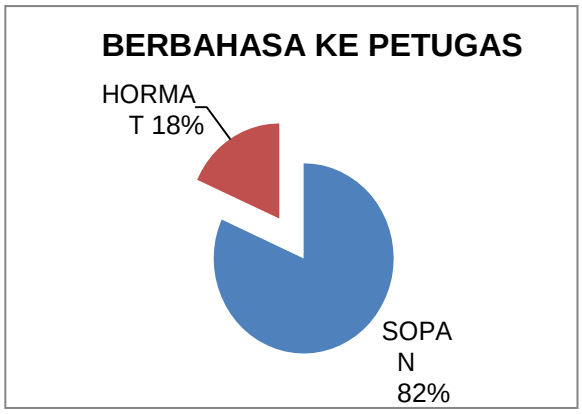

Kuantitas Berbahasa Santun dan Kasar

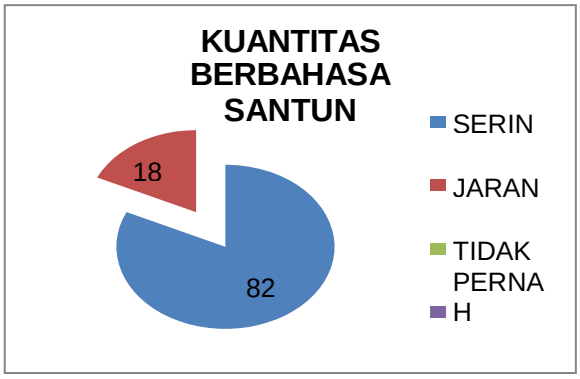

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat kuantitas sering berbahasa santun ke sesama WBP sebanyak 82% dan jarang berbahasa santun sebanyak 18%. Sambil menggunakan bahasa santun terdapat juga kuantitas sering berbahasa kasar atau tidak santun sebanayak 85% dan jarang berbahasa kasar sebanyak 15%.

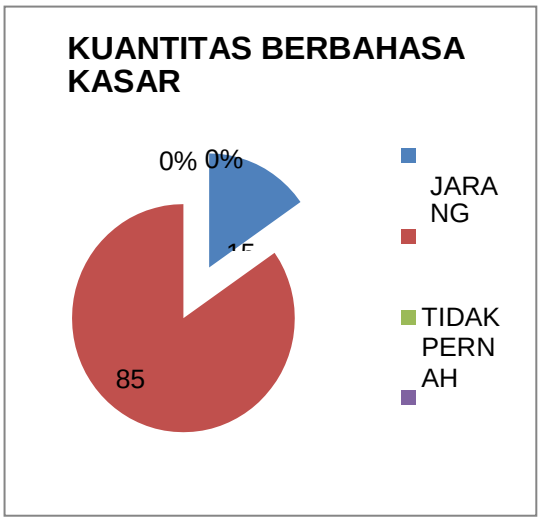

PEMBAHASAN

Setelah dilihat hasil questioner yang telah dibagikan, diperoleh data bahwa WBP di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa masih menggunakan bahasa kasar dengan tingkat kuantitas sering dengan presentase 82% dari seluruh WBP yang aktif bertindak tutur. Meskipun dalam pembinaan di Lapas telah diajarkan untuk bertutur santun namun masih banyak yang berbahasa kasar. Seiring berbahasa kasar, berbahasa santun juga sering digunakan oleh WBP dengan prentase yang sangat tinggi sebesar 85% dari seluruh WBP.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa persepsi WBP di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa terhadap penggunanan bahasa santun yang cukup tinggi yaitu sekita 85% namun dalam penggunaannya juga sering digunakan bahasa kasar sebesar 82% dari seluruh WBP dil Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar .2003. Pokoknya Kualitatif. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwidja Priyatno. 2004. Kebijakan Legislasi Tentang Sistem Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Di Indonesia, Bandung: CV.Utomo.

Gusnawaty. 2009a. "Perilaku Kesantunan Dan Konsepsi Hubungan Sosial Dalam Bahasa Bugis Di Sulawesi Selatan: Perspektif Lokal Dalam Era Global." *Journal Sawerigading* 15.

Hakim Yassi, Abdul. 2019. "Ancangan Model Kerangka Teori Kesantunan Yang Efektif Mengkaji Budaya Bahasa-Bahasa Heritage Di Asia: Review Terhadap Keuniversalitasan Kerangka Teori Kesantunan Brown & Levinson." *Linguistik Indonesia* 35(2).

Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2008. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Garindo Persada.

Mansoer, Pateda. 1990. Sosiolinguistik. Bandung: Angkasa.

Moleong, Lexy J. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Oka, I.G.N dan Suparno. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rustono. 1999. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press.Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Sudarsono, 1992, Kamus Hukum, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Syahrin, E. 2008. Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik Dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis. *Jurnal Universitas Medan*, *NO 69TH XX*(Bowen).

Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : Angkasa.

_____. 1986. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Yuniarti. 2010. "Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian Pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI regional II Semarang)."